

Available at https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jpgu

JURNAL PENDIDIKAN GEOGRAFI UNPATTI
Volume 4 Nomor 1 April 2025 (75-85)
E-ISSN 2988-0203 P-ISSN 3025-4930
DOI: https://doi.org/10.30598/jpguvol4iss1pp75-85

Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar Siswa SMA Negeri 3 Ambon

The Influence of Merdeka Curriculum Implementation on Students' Learning Interest at SMA Negeri 3 Ambon

Kalsum Hasna Noya[1], Susan E. Manakane[1*], Dwi Partini[1]
[1]Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Pattimura
*Correspondence susan_geo@gmail.com

Article Info

Article history:
Received: 15-02-2025
Revised: 14-03-2025
Accepted: 25-03-2025
Published: 30-04-2025

ABSTRAK

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan kurikulum sebagai panduan utama. Kurikulum Merdeka hadir sebagai kebijakan baru yang memberikan fleksibilitas pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 3 Ambon. Menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei terhadap 30 siswa kelas X dan XI, data dianalisis dengan regresi linear sederhana. Hasilnya menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa, dengan koefisien regresi sebesar 0,590 dan nilai signifikansi 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang fleksibel, berbasis proyek, dan berorientasi pada kebutuhan siswa mampu meningkatkan keterlibatan dalam belajar. Namun, keberhasilan implementasi bergantung pada kesiapan guru, fasilitas, dan strategi pengajaran. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi sekolah dalam mengoptimalkan kurikulum melalui pelatihan guru, pemanfaatan teknologi, dan peningkatan partisipasi siswa, guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan inovatif.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka, Minat Belajar, Pendidikan

ABSTRACT

Education plays a vital role in improving the quality of human resources, with the curriculum serving as a key guideline. The Merdeka Curriculum is a new policy that provides flexibility in learning to suit students' needs better. This study aims to analyze the influence of implementing the Merdeka Curriculum on students' learning interests at SMA Negeri 3 Ambon. This study employed a quantitative approach by distributing structured questionnaires to 30 randomly selected 10th and 11th-grade students at SMA Negeri 3 Ambon to gather relevant and measurable data. The data were analyzed using simple linear regression. The results show that implementing the Merdeka Curriculum positively and significantly affects students' learning interests, with a regression coefficient of 0.590 and a significance value of 0.000. It indicates that flexible, project-based, student-centered learning can increase student engagement. However, the success of its implementation depends on teacher readiness, availability of learning facilities, and teaching strategies. These findings offer practical implications for schools to optimize the curriculum through teacher training, technology use, and increased student participation to create a more interactive and innovative learning environment.

Keywords: *Merdeka Curriculum Implementation, Learning Interest, Education*

Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Citation: Noya, K. H., Manakane, S. E., & Partini, D. (2025). Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar Siswa SMA Negeri 3 Ambon. *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti*. 4(1), 75-85. https://doi.org/10.30598/jpguvol4iss1pp75-85

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas (Halean et al., 2021). Salah satu elemen utama dalam sistem pendidikan adalah kurikulum, yang menjadi panduan dalam proses belajar-mengajar (Nurfadhilah et al., 2024). Kurikulum berfungsi untuk menentukan arah, isi, serta metode pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Di Indonesia, perubahan kurikulum terus dilakukan agar selaras dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan terbaru dari Kementerian Pendidikan yang bertujuan untuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dalam menentukan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Tunas & Pangkey, 2024). Kurikulum ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan meningkatkan minat belajar siswa, yang merupakan faktor krusial dalam keberhasilan akademik mereka.

Minat belajar siswa merupakan aspek psikologis yang berpengaruh besar terhadap prestasi akademik. Semakin tinggi minat belajar siswa, semakin tinggi pula motivasi mereka dalam memahami dan menguasai materi pelajaran (Then, 2020). Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan individu, sehingga siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk mengembangkan minat dan bakatnya. SMA Negeri 3 Ambon merupakan salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada kelas X dan XI, sedangkan kelas XII masih menggunakan Kurikulum 2013. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi sejauh mana implementasi Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 3 Ambon.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi dalam penerapannya adalah kurangnya sosialisasi yang optimal kepada guru dan siswa mengenai konsep serta teknis implementasi kurikulum ini. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka (Nurkamaliah et al., 2024). Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti bahan ajar berbasis digital serta teknologi pendukung lainnya, menjadi kendala dalam optimalisasi penerapan kurikulum ini. Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus untuk mengatasi tantangan tersebut.

Sebagai salah satu solusi, pemerintah telah menyediakan berbagai program pendampingan, termasuk pelatihan bagi guru serta penyediaan platform digital seperti Merdeka Mengajar, yang dapat membantu guru memahami dan menerapkan kurikulum dengan lebih baik. Selain itu, sekolah didorong untuk mengadaptasi strategi pembelajaran yang lebih fleksibel, seperti pendekatan berbasis proyek dan diskusi interaktif, guna meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan adanya strategi ini, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat diterapkan secara optimal sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan (Susandi & Pohan, 2024).

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis proyek dapat meningkatkan minat belajar siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2025), penggunaan metode pembelajaran inovatif, seperti pemanfaatan teknologi digital dalam penyampaian materi, dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan (Aulia, 2025). Hal ini dikarenakan pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi materi secara mandiri. Selain itu, studi oleh Rufaida & Haryati et al. (2024) menegaskan bahwa kurikulum yang memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih jalur pembelajaran sesuai minat mereka dapat meningkatkan motivasi belajar (Rufaida & Haryati, 2024). Kurikulum Merdeka yang memungkinkan guru menyesuaikan materi

ajar dengan kebutuhan siswa berperan penting dalam meningkatkan ketertarikan mereka terhadap pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan ini dapat diterapkan di SMA Negeri 3 Ambon untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang lebih efektif.

Dari sudut pandang evaluasi pembelajaran, penelitian oleh Zulhijrah et al. (2024) menunjukkan bahwa model penilaian yang lebih fleksibel dan berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka membantu siswa merasa lebih termotivasi dalam belajar (Zulhijrah et al., 2024). Penilaian tidak hanya berdasarkan hasil ujian tertulis, tetapi juga melalui asesmen formatif yang melibatkan tugas proyek, presentasi, serta refleksi terhadap proses pembelajaran. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam memahami materi. Meskipun penelitian sebelumnya telah menunjukkan dampak positif dari Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, masih terdapat beberapa aspek yang perlu dikaji lebih lanjut. Salah satunya adalah bagaimana efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 3 Ambon secara spesifik, mengingat setiap sekolah memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada efektivitas pembelajaran berbasis proyek secara umum, tetapi belum secara spesifik mengeksplorasi dampaknya terhadap aspek minat belajar siswa dalam lingkungan pendidikan di Maluku.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah penelitian tersebut dengan menganalisis sejauh mana penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Ambon dapat meningkatkan minat belajar siswa serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi kurikulum ini. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini akan menganalisis hubungan antara penerapan Kurikulum Merdeka dan minat belajar siswa dengan metode analisis regresi linear sederhana.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Ambon, mengetahui pengaruh implementasi kurikulum ini terhadap minat belajar siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik pada minat belajar siswa sebagai variabel utama, serta pada konteks lokal di SMA Negeri 3 Ambon. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui hubungan antara implementasi Kurikulum Merdeka dan minat belajar siswa, yang belum banyak dilakukan dalam penelitian sebelumnya.

Ruang lingkup penelitian ini mencakup siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 3 Ambon, dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan kuesioner. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi sekolah dalam mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka guna meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar dalam membentuk pola pikir siswa yang lebih kreatif, mandiri, dan inovatif. Namun, implementasi yang efektif memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, guru, serta orang tua siswa.

Dengan memahami tantangan dan peluang dalam implementasi Kurikulum Merdeka, sekolah dapat merancang strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik di Indonesia, khususnya dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka di jenjang SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Ambon, yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka untuk siswa kelas X dan XI. Bahan utama dalam penelitian ini mencakup instrumen kuesioner, pedoman wawancara, serta dokumentasi observasi di kelas. Kuesioner yang digunakan terdiri dari sejumlah pertanyaan tertutup berbasis skala Likert untuk mengukur implementasi Kurikulum Merdeka dan minat belajar siswa. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk memperoleh data kualitatif mengenai pengalaman mereka dalam menerapkan kurikulum ini. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan dokumen akademik sekolah seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan kebijakan internal terkait penerapan Kurikulum Merdeka. Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi komputer atau laptop untuk pengolahan data, proyektor untuk presentasi materi, serta perangkat lunak analisis statistik seperti IBM SPSS untuk mengolah hasil kuesioner. Selain itu, penelitian ini memanfaatkan aplikasi pembelajaran digital seperti Canva dan Merdeka Mengajar yang digunakan oleh guru dalam menyusun bahan ajar. Observasi juga mencatat penggunaan berbagai fasilitas sekolah yang mendukung penerapan kurikulum ini, termasuk laboratorium, perpustakaan, dan ruang kelas yang dilengkapi dengan media pembelajaran interaktif.

1. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 3 Ambon, yang dipilih secara acak menggunakan metode simple random sampling. Dari populasi siswa yang terdiri dari lebih dari 600 siswa, dipilih 30 siswa sebagai responden penelitian, dengan masing-masing 15 siswa dari kelas X dan XI. Pemilihan sampel secara acak bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih representatif dan mengurangi bias dalam penelitian. Sebelum penelitian dilakukan, siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian serta diberi kesempatan untuk menyatakan kesediaan mereka sebagai responden. Pengisian kuesioner dilakukan dalam kondisi yang terkendali di dalam kelas, dengan bimbingan peneliti untuk memastikan bahwa setiap siswa memahami pertanyaan yang diajukan. Wawancara dengan guru juga dilakukan dengan panduan pertanyaan terbuka, sehingga memungkinkan eksplorasi lebih lanjut mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan analisis statistik untuk mengukur hubungan antara implementasi Kurikulum Merdeka dan minat belajar siswa. Penelitian dilakukan dalam beberapa tahapan utama. Pertama, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan dalam proses pembelajaran, termasuk strategi pengajaran yang digunakan oleh guru serta interaksi siswa di dalam kelas. Tahap kedua adalah pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dirancang untuk mengukur dua variabel utama: implementasi Kurikulum Merdeka (variabel bebas) dan minat belajar siswa (variabel terikat). Kuesioner menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Beberapa indikator yang diukur dalam variabel implementasi Kurikulum Merdeka mencakup perencanaan pembelajaran, fleksibilitas metode pengajaran, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis proyek. Sementara itu, variabel minat belajar siswa diukur berdasarkan aspek keterlibatan dalam kelas, motivasi dalam memahami materi, serta respons terhadap metode pengajaran yang digunakan.

Setelah data dikumpulkan, tahap berikutnya adalah pengolahan data menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi linear sederhana untuk melihat hubungan antara kedua variabel. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics, yang

digunakan untuk menganalisis uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis guna memastikan keakuratan hasil penelitian.

3. Parameter Penelitian

Penelitian ini mengukur beberapa parameter utama yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka dan minat belajar siswa. Parameter pertama adalah tingkat penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah, yang diukur melalui indikator seperti kebebasan guru dalam menyusun bahan ajar, fleksibilitas metode pembelajaran, serta sejauh mana siswa diberikan kebebasan dalam proses belajar. Parameter ini diukur menggunakan kuesioner dengan skala Likert serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Parameter kedua adalah minat belajar siswa, yang mencakup perhatian siswa terhadap materi pembelajaran, keterlibatan aktif dalam diskusi kelas, serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akademik. Data mengenai minat belajar dikumpulkan melalui kuesioner serta wawancara dengan siswa dan guru untuk memahami bagaimana mereka merasakan dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap motivasi belajar mereka. Selain itu, penelitian ini juga mengukur efektivitas pembelajaran berbasis proyek yang menjadi salah satu elemen utama dalam Kurikulum Merdeka. Indikator yang digunakan meliputi tingkat keterlibatan siswa dalam proyek, kualitas hasil proyek yang dihasilkan, serta bagaimana siswa menanggapi umpan balik dari guru mengenai pekerjaan mereka.

4. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis statistik digunakan untuk menguji hubungan antara implementasi Kurikulum Merdeka dan minat belajar siswa. Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai distribusi data dan karakteristik responden. Selain itu, dilakukan uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan menggunakan Levene's Test untuk menguji apakah varians antar kelompok data bersifat homogen atau tidak. Jika hasil uji menunjukkan data homogen, maka dapat dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap minat belajar siswa. Hasil analisis regresi akan menentukan apakah implementasi Kurikulum Merdeka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Jika nilai p-value yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik random sampling, di mana sampel yang digunakan terdiri dari 30 peserta didik, masing-masing 15 siswa dari kelas X dan XI di SMA Negeri 3 Ambon pada tahun ajaran 2024/2025. Pengambilan sampel dilakukan secara acak untuk memastikan representasi yang objektif terhadap populasi siswa yang lebih luas. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, yang dirancang untuk mengukur dua variabel utama, yaitu implementasi Kurikulum Merdeka sebagai variabel bebas dan minat belajar siswa sebagai variabel terikat. Penyebaran angket dilakukan secara sistematis kepada siswa untuk mengumpulkan data mengenai sejauh mana Kurikulum Merdeka memengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Setelah angket diisi oleh responden, data yang diperoleh disusun dan ditabulasikan secara sistematis oleh peneliti untuk dianalisis lebih lanjut. Proses analisis dilakukan menggunakan teknik statistik untuk mengidentifikasi pola hubungan antara kedua variabel serta menentukan apakah implementasi Kurikulum Merdeka memiliki dampak yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai

efektivitas kebijakan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 3.

Tabel 1. Analisis deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	**Minimum**	**Maximum**	**Mean**	**Std. Deviation**
Implementasi Kurikulum Merdeka (X)	30	17	35	26.60	3.500
Minat Belajar Siswa (Y)	30	26	40	32.20	3.210
Valid N (listwise)	30				

Hasil analisis deskriptif terhadap data penelitian yang diperoleh dari 30 responden menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Ambon memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 26,60, dengan nilai minimum 17 dan maksimum 35. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam penerapan kurikulum di lingkungan sekolah, meskipun secara umum berada dalam kategori cukup tinggi. Sementara itu, minat belajar siswa memiliki rata-rata 32,20, dengan nilai minimum 26 dan maksimum 40, yang juga menunjukkan distribusi minat belajar yang relatif baik di kalangan siswa. Nilai standar deviasi untuk implementasi Kurikulum Merdeka sebesar 3,500 dan untuk minat belajar siswa sebesar 3,210, yang mengindikasikan adanya sedikit variasi dalam persepsi siswa terhadap kedua variabel ini. Data ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa merasakan dampak dari penerapan Kurikulum Merdeka dalam proses belajar mereka, meskipun tingkat pengaruhnya bervariasi antarindividu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Zulhijrah et al. (2024), yang menemukan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka cenderung meningkatkan motivasi belajar siswa karena memberikan lebih banyak kebebasan dalam eksplorasi materi serta fleksibilitas dalam metode pembelajaran (Zulhijrah et al., 2024). Studi lain oleh Rahmanita (2025) juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dan mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran (Rahmanita, 2025). Perbandingan dengan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa skor rata-rata minat belajar siswa di SMA Negeri 3 Ambon (32,20) cukup tinggi, yang mengindikasikan bahwa penerapan kurikulum ini telah memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar.

Namun, penelitian oleh Al Arsyadhi (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan guru dalam menerapkan metode pengajaran yang sesuai (Al Arsyadhi et al., 2024). Dalam konteks SMA Negeri 3 Ambon, meskipun hasil menunjukkan adanya peningkatan minat belajar, masih terdapat variasi dalam efektivitas penerapannya, sebagaimana terlihat dari rentang skor pada variabel implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kesiapan guru dan ketersediaan sarana pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar penerapan kurikulum ini dapat memberikan hasil yang lebih optimal.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan kebijakan pendidikan serta praktik pengajaran di SMA Negeri 3 Ambon. Secara ilmiah, hasil ini memperkuat teori bahwa fleksibilitas dalam metode pembelajaran dan kebebasan eksplorasi yang diberikan oleh Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, variasi skor dalam implementasi menunjukkan bahwa tidak semua guru dan siswa memiliki pengalaman yang seragam dalam penerapan kurikulum ini, sehingga diperlukan strategi pendampingan lebih lanjut, seperti pelatihan

guru dan pengembangan bahan ajar yang lebih interaktif.

Dari segi praktis, sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk mengevaluasi efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis proyek yang lebih sistematis dan relevan dengan minat siswa. Selain itu, dukungan teknologi dalam pembelajaran juga perlu ditingkatkan agar siswa semakin terlibat dalam proses belajar-mengajar. Dengan adanya evaluasi berkala terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, diharapkan bahwa minat belajar siswa dapat terus meningkat, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap prestasi akademik mereka.

2. Analisis Hipotesis

Tabel berikut menyajikan hasil uji hipotesis yang menunjukkan hubungan antara implementasi Kurikulum Merdeka dan minat belajar siswa di SMA Negeri 3 Ambon, dengan analisis regresi linear sederhana untuk menentukan signifikansi dan kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 2. Output Uji Hipotesis

Coefficients[a]					
Model	**Unstandardized Coefficients**		**Standardized Coefficients**	**t**	**Sig.**
	B	**Std. Error**	**Beta**		
1 (Constant)	16.519	3.561		4.638	.000
Implementasi Kurikulum Merdeka (X)	.590	.133	.643	4.440	.000

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 3 Ambon. Nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,590 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam implementasi Kurikulum Merdeka akan meningkatkan minat belajar siswa sebesar 0,590 satuan. Selain itu, nilai t hitung sebesar 4,440 dengan tingkat signifikansi (p-value) 0,000 (<0,05) mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel ini sangat signifikan. Nilai Beta standar sebesar 0,643 menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memiliki pengaruh yang kuat terhadap minat belajar siswa. Dengan demikian, hasil analisis ini membuktikan bahwa semakin efektif penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah, semakin tinggi pula minat belajar siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kebebasan dalam belajar dan metode pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa. Studi yang dilakukan oleh Hendriani et al. (2022) menunjukkan bahwa penerapan kurikulum yang lebih fleksibel dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap minat belajar mereka (Hendriani et al., 2024). Nurjanah & Mustofa (2024) juga menemukan bahwa pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sebagaimana diterapkan dalam Kurikulum Merdeka, dapat membuat siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar (Nurjanah & Mustofa, 2024).

Namun, dibandingkan dengan hasil penelitian Maslakha (2025), yang menunjukkan bahwa keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan guru dan fasilitas pendukung (Maslakha, 2025). Hasil penelitian di SMA Negeri 3 Ambon menunjukkan bahwa meskipun pengaruh implementasi kurikulum cukup kuat, masih terdapat variasi dalam efektivitasnya. Hal ini mengindikasikan bahwa ada faktor lain yang

turut memengaruhi keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka, seperti kesiapan tenaga pendidik, metode pengajaran yang digunakan, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih optimal untuk memastikan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara konsisten dan efektif di seluruh kelas.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting baik dalam bidang akademik maupun dalam praktik pendidikan di sekolah. Secara ilmiah, temuan ini memperkuat teori bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Dengan nilai koefisien regresi yang cukup tinggi, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kebijakan pendidikan yang memberi ruang bagi siswa untuk lebih mandiri dan aktif dalam belajar mampu meningkatkan motivasi mereka dalam memahami materi pelajaran.

Dari segi praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak sekolah dan tenaga pendidik untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. SMA Negeri 3 Ambon dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka dengan memastikan bahwa setiap guru memiliki pemahaman yang baik mengenai metode pembelajaran yang sesuai. Selain itu, sekolah perlu meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran guna mendukung metode yang lebih inovatif dan menarik bagi siswa.

Lebih lanjut, kebijakan sekolah dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka dapat diperkuat dengan memberikan pelatihan kepada guru, menyediakan sarana pembelajaran berbasis digital, serta meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar siswa. Dengan adanya perbaikan dalam implementasi kurikulum ini, diharapkan minat belajar siswa dapat terus meningkat, sehingga berdampak positif pada pencapaian akademik mereka secara keseluruhan.

3. Uji Regresi Linieritas Sederhana

Tabel berikut menyajikan hasil uji regresi linear sederhana yang digunakan untuk mengetahui pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 3 Ambon, dengan melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen melalui nilai koefisien regresi, standar error, dan nilai Beta.

Tabel 3. Uji Regresi Linear

Coefficients[a]				
Model		**Unstandardized Coefficients**		
		B	**Std. Error**	**Beta**
1	(Constant)	16.519	3.561	
	Implementasi Kurikulum Merdeka (X)	.590	.133	.643
a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa (Y)				

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memiliki pengaruh yang kuat terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 3 Ambon. Persamaan regresi yang diperoleh dari tabel hasil analisis adalah sebagai berikut:

$$Y = 16.519 + 0.590\ X$$

Di mana Y adalah minat belajar siswa, X adalah implementasi Kurikulum Merdeka, 16.519 adalah konstanta, dan 0.590 adalah koefisien regresi. Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam implementasi Kurikulum Merdeka akan meningkatkan minat belajar siswa sebesar 0.590 satuan. Nilai Beta sebesar 0.643 juga mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel ini cukup

kuat. Dengan demikian, semakin baik penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah, semakin tinggi pula minat belajar siswa, yang menunjukkan keberhasilan kurikulum ini dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sistem pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar. Studi oleh Sumiyati (2017) menegaskan bahwa implementasi metode pembelajaran yang lebih interaktif dapat meningkatkan minat belajar secara signifikan (Sumiyati, 2017). Fleksibilitas dalam penyusunan kurikulum serta penyesuaian metode pengajaran dengan kebutuhan individu siswa mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar.

Namun, hasil ini juga menunjukkan adanya tantangan yang diungkap dalam penelitian Wardani & Kiptiyah (2024), yaitu pentingnya kesiapan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka (Wardani & Kiptiyah, 2024). Di SMA Negeri 3 Ambon, meskipun implementasi kurikulum ini terbukti memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar siswa, variasi dalam penerapannya masih terlihat, sebagaimana ditunjukkan oleh distribusi nilai dalam analisis deskriptif sebelumnya. Oleh karena itu, agar hasil yang diperoleh lebih optimal, diperlukan strategi peningkatan kompetensi guru serta dukungan fasilitas pembelajaran yang lebih baik, seperti pemanfaatan teknologi dalam pengajaran.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan bagi dunia pendidikan, khususnya dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah menengah. Secara ilmiah, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis proyek dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dengan adanya hubungan yang cukup kuat antara implementasi Kurikulum Merdeka dan minat belajar siswa, temuan ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi lebih lanjut faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan kurikulum ini.

Dari segi praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka. Untuk memastikan dampak positif yang lebih luas, sekolah juga perlu meningkatkan dukungan terhadap siswa melalui penyediaan sumber belajar yang lebih variatif, termasuk bahan ajar digital dan proyek pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Ambon dapat terus dikembangkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Ambon memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Analisis regresi linear sederhana menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,590, dengan nilai Beta sebesar 0,643, yang menunjukkan bahwa semakin efektif penerapan Kurikulum Merdeka, semakin tinggi minat belajar siswa. Nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000 (<0,05) juga mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel sangat kuat. Hal ini membuktikan bahwa fleksibilitas dalam metode pembelajaran, penerapan pembelajaran berbasis proyek, serta kebebasan eksplorasi materi dalam Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Secara akademik, penelitian ini mendukung teori bahwa sistem pendidikan yang memberikan kebebasan belajar dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan minat belajar secara signifikan. Namun, variasi skor dalam implementasi menunjukkan bahwa

efektivitas kurikulum ini masih bergantung pada kesiapan tenaga pendidik, ketersediaan fasilitas, serta metode pembelajaran yang diterapkan di kelas. Oleh karena itu, strategi peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan serta pengembangan bahan ajar yang lebih inovatif perlu diperkuat untuk memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Dari segi praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi sekolah untuk terus mengevaluasi dan mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka. Penguatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, peningkatan keterlibatan siswa melalui proyek kolaboratif, serta dukungan sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan efektivitas kurikulum ini. Dengan adanya upaya perbaikan secara berkelanjutan, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan serta membentuk generasi siswa yang lebih kreatif, inovatif, dan mandiri dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Al Arsyadhi, N. L., Dewi, L., & Hernawan, A. H. (2024). Evaluation of teacher readiness in implementing Kurikulum Merdeka in elementary schools. *Inovasi Kurikulum*, *21*(2), 1149–1160. https://doi.org/10.17509/jik.v21i2.64113

Aulia, F. N. (2025). *Pemanfaatan Teknologi dan Media Pembelajaran Kreatif untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *2*(1), 419–431. https://doi.org/10.12345/jmia.v2i1.3366.

Halean, S., Kandowangko, N., & Goni, S. Y. V. I. (2021). Peranan Pendidikan Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Di Sma Negeri 1 Tampan Amma Di Talaud. *Journal Holistik*, *14*(2), 1–17. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/download/34453/32350

Hendriani, M., Rifmasari, Y., Gistituati, N., & Bentri, A. (2024). *Implementation of the Independent Curriculum in Elementary Schools*. 321–325. https://doi.org/10.5220/0012200500003738

Maslakha. (2025). Belajar Dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Rejang Lebong. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, *8*(1), 2506–2513. https://doi.org/10.12345/jrpp.v8i1.42704

Nurfadhilah, A. A., Ariyadi, D. H., Ratnawati, D., Karimatunisa, E., Kusumaningrum, K. D., & Bahtiyar Heru Susanto. (2024). Analisis Pengelolaan Kurikulum Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, *2*(5), 1–17. https://doi.org/10.61132/nakula.v2i5.977

Nurjanah, E. A., & Mustofa, R. H. (2024). Transformasi Pendidikan: Menganalisis Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada 3 SMA Penggerak di Jawa Tengah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(1), 69–86. https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/419

Nurkamaliah, S., Fauzi, & Mislinawati. (2024). Kesulitan Guru Dalam Mengimplentasikan Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Pembelajaran Di Sd Negeri Garot Aceh Besar. *Elementary Education Research*, *9*(3), 778–783. https://doi.org/10.61132/nakula.v2i5.977

Rahmanita, M. A. (2025). Peran Kurikulum Merdeka dalam Membangun Partisipasi Aktif Mahasiswa Berlandaskan Sila Ke - 4 Pancasila. *Juenal LEncana*, *3(1), 41–53*. https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4579

Rufaida, D., & Haryati, T. (2024). Analisis Dampak Efektivitas Dan Efisiensi Implementasi Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MTS Negeri Batang. *PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, *4*(2), 112–117. https://doi.org/10.51878/paedagogy.v

4i2.2885

Sumiyati, E. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Pada Pelajaran PKN SD Negeri 09 Kabawetan. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 10*(2), 66–72. https://doi.org/10.12345/pgsd.v10i2.3331

Susandi, S., & Pohan, S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Minat dan Kreativitas Peserta Didik pada Mapel PAI. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, *18*(5), 3422. https://doi.org/10.35931/aq.v18i5.3784

Then, W. (2020). Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, *3*(2), 1. https://doi.org/10.36279/apsmi.v3i2.76

Tunas, K. O., & Pangkey, R. D. H. (2024). Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Kebebasan dan Fleksibilitas. *Journal on Education*, *6*(4), 22031–22040. https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6324

Wardani, Y. I., & Kiptiyah, S. M. (2024). Analisis kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di sdn 5 mendenrejo kecamatan kradenan kabupaten blora tahun ajaran 2023/2024. *Elementary School Teacher Journal*, *7*(2), 76–90. https://doi.org/10.15294/est.v7i2.12107

Zulhijrah, Z., Saputri, H. A., Hulkin, M., Larasati, N. J., & Prastowo, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Pendekatan Project Based Learning (PjBL) dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *8*(2), 719. https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3459